

Analisis Tingkat Pendapatan Pengrajin Kendang Jimbe di Kota Blitar

Adinia Dewi Cahyani

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

* Corresponding author: adiniadewi@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the income level of jimbe drum craftsmen in Blitar City. The research method used is quantitative research with a multiple linear approach. The data used in this research was obtained from various sources, including observations and questionnaires. The variables used in the analysis are capital, number of workers, and production costs. The software used to carry out the analysis is E-views 9. The results of the research show that the capital variable (X_1) has a positive and significant effect on the craftsmen's income, the number of workers variable (X_2) has a negative and significant effect on the craftsmen's income. The production cost variable (X_3) has a positive and significant effect on craftsmen's income. Then the variables capital, number of workers and production costs simultaneously influence the craftsman's income level and have a significant effect. The variables capital, number of workers and production costs simultaneously influence the craftsman's income level. This is proven that the significant value is $0.000 < 0.05$.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat pendapatan terhadap pengrajin kendang jimbe di Kota Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk observasi dan kuesioner. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis adalah modal, jumlah tenaga kerja, serta biaya produksi. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah E-views 9. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin, variabel jumlah tenaga kerja (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. variabel biaya produksi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Kemudian Variabel modal, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan pengrajin berpengaruh signifikan. Variabel modal, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan pengrajin. Hal ini di buktikan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$.

Keywords: Tingkat Pendapatan, Jumlah Tenaga Kerja, Pengrajin Kendang

Artikel Info

Article history:

Received 11-09-2023

Revised 15-09-2023

Accepted 20-09-2023

Available online 30-10-2024

Copyright (c) 2024

Adinia Dewi Cahyani

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kategori usaha kecil yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Krisis ekonomi yang ditandai oleh krisis mata uang/krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang masih menetap dan bertahan dari krisis tersebut yaitu usaha kecil dan menengah atau bias disebut dengan UMKM, daripada usaha yang dalam skala besar yang bisa mengalami kebangkrutan. Krisis ini juga menciptakan kerentanan terhadap kondisi sosial masyarakat yang rentan terhadap perubahan eksternal. Oleh karena itu, memerangi kemiskinan adalah landasan tercepat untuk menciptakan perdamaian sosial di masyarakat. (Aliyah, 2022)

Pendapatan usaha pada dasarnya berfungsi sebagai ukuran seberapa baik atau buruk perusahaan dalam mengelola usahanya. Seharusnya para pemilik bisnis kelas menengah dan atas harus mau untuk bekerja sama dengan industri kecil untuk meningkatkan penjualan (Tambunan, 2012). Menurut (Supriyanto, 2012) bahwa Sentra industri merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya, sentra industri juga memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Posisi strategis dari sektor usaha kecil dan informal tersebut juga karena sektor ini memiliki beberapa keunggulan dibanding perusahaan besar/menengah. Keunggulan sektor ini yaitu kemampuan menyerap tenaga kerja, memanfaatkan sumber daya lokal, dan bisnis relatif fleksibel.

Menurut (Atmojo & Iriaji, 2022) Industri komoditi andalan Kota Blitar adalah industri kendang dan industri bubutan kayu yang menghasilkan berbagai macam barang kerajinan dari kayu serta industri tahu tempe. Sentra industri kerajinan kayu terdapat di Kecamatan Kepanjenkidul dan sentra industri tahu tempe di Kecamatan Sukorejo. Kota Blitar menjadikan kerajinan kendangnya yaitu kendang sentul atau kendang jimbe sebagai produk khas yang mampu menembus pasar lokal hingga internasional.

Industri komoditi andalan Kota Blitar dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi terutama pada sektor pengrajin kendang dan bubutan kayu, hal ini menunjukkan bahwa pada Kota Blitar masih banyak pengrajin kendang dan usaha dalam bidang bubutan kayu (Badan Pusat Statistik, 2022). Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin Kendang Jimbe di Kota Blitar yang dipengaruhi oleh modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi. Ada beberapa alasan untuk melakukan penelitian mengenai modal, jumlah tenaga kerja dan Biaya produksi terhadap pendapatan usaha Kendang Jimbe di Kota Blitar. Karena pendapatan yang diterima para pengrajin Kendang Jimbe di Kota Blitar masih belum merata (Halim, 2020).

Pada penelitian (Salasti, 2020) dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Pengrajin Sentra Industri Tenin Ikat di desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri". Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kami memasukkan tiga variabel independen: biaya produksi (X3), umur perusahaan (X2), dan investasi awal (X1). Sebelas peserta dipilih secara acak untuk penelitian ini. Berdasarkan data, sentra industri tenun di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri ini memperoleh R/C Ratio cukup baik sebesar 3,05 dan pendapatan bulanan sebesar Rp140.831.020. Hal ini sama dengan penelitian (Gonibala et al., 2019)

dengan dengan penelitian jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu”. Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah modal (X1) dan biaya produksi (X2). Variabel biaya produksi (X2) ditemukan memiliki koefisien regresi sebesar 2,043, yang menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar \$2,04 untuk setiap kenaikan biaya produksi sebesar \$1. Koefisien positif menunjukkan bahwa hubungan antara Biaya Produksi dan Pendapatan bersifat searah. UMKM akan memperoleh pendapatan yang semakin tinggi jika biaya produksinya semakin tinggi.

Selanjutnya pada penelitian (Polandos et al., 2019) dengan penelitian “Analisis Pengaruh Modal Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur”. Penelitian ini menggunakan metode statistik yang dikenal dengan analisis regresi berganda. Variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah Modal Usaha (X1), Lama Berusaha (X2), dan Jumlah Karyawan (X3). Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Langowan Timur berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat permodalan usaha. Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kabupaten Langowan Timur tidak terlalu terpengaruh oleh lamanya beroperasi. Tidak terdapat korelasi nyata antara fluktuasi angkatan kerja dengan pendapatan pemilik UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Jika digabungkan, modal perusahaan, masa operasi, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap pendapatan pemilik UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Penelitian (Wirawan & Indrajaya, 2019) dengan penelitian “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar”. Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat tingkat produksi (Y1), pendapatan (Y2), modal (X1), dan tenaga kerja (X2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal secara signifikan meningkatkan produktivitas. Modal, tenaga kerja, dan produksi merupakan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap pendapatan. Produksi beroperasi sebagai elemen pemoderasi antara dampak faktor tenaga kerja terhadap pendapatan dan dampak variabel modal terhadap pendapatan. Hal ini berbeda dengan (Midesia, 2020) dengan penelitian “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langsa Kota”. Jumlah populasi UMKM di Kecamatan Langsa Kota sebanyak 1.669 UMKM, pengambilan jumlah UMKM sebagai sampel menggunakan rumus slovin sebesar 323 UMKM dan pemilihan sampel dengan menggunakan random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional data yaitu data berupa jumlah tenaga kerja, total aset dan pendapatan UMKM tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar -0,036 dan nilai sig. 0,001. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,953 dan nilai sig. 0,001. Jumlah tenaga kerja dan total aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota dan nilai adjusted R2 sebesar 98,6%.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar pendapatan bersih dan pendapatan kotor pengrajin Kendang Jimbe di Kota Blitar serta untuk menganalisis pengaruh faktor modal, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin Kendang Jimbe di Kota Blitar.

METODE PENERAPAN

Penelitian dilakukan di Kota Blitar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui observasi dan kuesioner untuk mengetahui analisis tingkat pendapatan pengrajin kendang jimbe di Kota Blitar. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah para pengrajin kendang jimbe yaitu 30 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana menurut (Ambita, 2013) teknik ini penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan akan sebagai sampel.

Tabel 1. Rundown

Kegiatan	Waktu (Minggu)												
	April				Mei				Juni				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Observasi	■	■											
Wawancara			■	■									
Kuesioner					■	■	■	■					
Olah Data									■	■	■	■	■

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa observasi dilakukan pada bulan April di minggu ke-1 dan 2. Minggu ke 3 dan 4 melakukan wawancara beberapa responden untuk mengetahui keadaan lokasi tersebut. di Bulan Mei minggu ke 1,2 dan 3 menyebarkan kuesioner ke responden. Dan mengolah data membutuhkan waktu 5 minggu untuk mengolah data mentah di E-views 9.

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Tabel 2. Deskripsi Umur Responden Pengrajin Kendang Jimbe

No	Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1	30-40	10	33,33
2	41-50	16	53,33
3	51-60	4	13,33
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 53,33 persen, atau 16 responden, berusia antara 41 dan 50 tahun, dengan kelompok terbesar berikutnya adalah mereka yang berusia antara 30 dan 40 tahun (33,33 persen, atau 10 responden), diikuti oleh mereka yang berusia antara tahun. 51 dan 60 (13,3 persen atau 4 responden).

Tabel 3. Deskripsi Jenis Kelamin Pengrajin Kendang Jimbe

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	26	86,67
2	Perempuan	4	13,33
Jumlah		30	100

Dari 30 responden Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, 26 orang (86,67%) berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang (13,33%) berjenis kelamin perempuan seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Modal Awal Pengrajin Kendang Jimbe

Modal	Frekuensi	Presentase (%)
5.000.000- 9.999.999	5	5
10.000.000- 14.999.999	0	0
15.000.000- 19.999.999	2	5
20.000.000-24.999.999	5	15
25.000.000-29.999.999	7	25
>Rp 30.000.000	11	50
Jumlah	30	100

Sumber dana yang digunakan Pengrajin Jimbe Kendang dirinci pada tabel 4 di bawah ini. Modal berkisar Rp50.000.000 hingga Rp5.000.000, dengan rata-rata Rp10.000.000 di antara 30 responden. Dari 30 responden, 5% memiliki investasi awal sebesar Rp. 5.000.000 - Rp. 9.999.999, 0% mempunyai investasi awal sebesar Rp. 10.000.000 - Rp. 14.999.999, 5% memiliki investasi awal sebesar Rp. 15.000.000 - Rp. 19.999.999, dan 15% memiliki investasi awal sebesar Rp. 20.000.000 - Rp. 24.999.999. 7 orang (25%) melaporkan investasi awal sebesar Rp. 25.000.000 hingga Rp. Hanya 11 dari 25 tanggapan (49%) yang memiliki kurang dari Rp. Modal 30.000.000. Pengrajin gendang di Blitar mayoritas merupakan usaha skala menengah yang menerima pesanan atau distribusi di luar penjualan eceran di Kampung Kendang, terbukti dengan frekuensi yang tinggi dengan jumlah modal terbanyak yaitu >Rp. 30.000.000, dengan jumlah responden sebanyak 11 orang.

Tabel 5. Lama Usaha

Lama Usaha (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
10-15	5	16,67
16-20	11	36,67
21-25	10	33,33
26-30	4	13,33
Jumlah	30	100

Tabel 5 menunjukkan lama usaha 30 responden dengan hasil 5 responden (16,67%) memiliki lama usaha 10-15 tahun, 11 responden (36,67%) memiliki lama usaha 16-20 tahun, 10 responden (33,33%) memiliki lama usaha 21-25 tahun. Dan 4 responden (13,33%) memiliki lama usaha 26 - 30 tahun.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Kendang Jimbe

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase(%)
1-5	5	7,60
6-10	14	41,03
11-15	9	40,00
16 - 20	2	11,50
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 6, dari total 30 responden, 5 orang (7,67%) mempunyai angkatan kerja 1-5 orang, 14 orang (41,03%) mempunyai angkatan kerja 6-10 orang, dan 9 orang (40,00%) mempunyai angkatan kerja berjumlah 6-10 orang. Ada

antara 11 dan 15 pekerja. Dua responden (11,50%) mempekerjakan antara 16 dan 20 karyawan.

Tabel 7. Biaya Produksi Pengrajin Kendang Jimbe

Total Biaya	Frekuensi	Presentase (%)
50.000.000-999.999.999	4	6.56
100.000.000-149.999.999	6	15.16
150.000000 -199.999.999	12	41.40
>200.000.000	8	36.87
Jumlah	30	100

Rincian biaya produksi berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 responden disajikan pada Tabel 7. 4 responden (6,56%) melaporkan biaya produksi antara Rp 50.000.000 hingga Rp 999.999.999. Biaya produksi 6 responden (15,16%) berkisar Rp. 100.000.000 hingga Rp. 149.999.999; untuk 12 responden (41,40%), kisarannya adalah Rp. 150.000.000 hingga Rp. 200.000.000; dan untuk 8 responden (36,87%), kisarannya adalah Rp. Dua belas orang (41,40%) memperkirakan biaya produksi terbesar antara Rp 150.000.000 hingga Rp 199.999.999. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Pengrajin Jimbe Kendang masih fokus mencari cara untuk memaksimalkan output sekaligus menurunkan biaya produksi.

Tabel 8. Total Pendapatan Pengrajin Kendang Jimbe (Total Revenue)

Pendapatan Kotor (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
100.000.000-149.999.999	4	6.65
150.000.000-199.999.999	1	2.08
200.000.000-249.999.999	5	14.54
250.000.000-299.999.999	12	40.98
>300.000.000	8	35.75
Jumlah	30	100

Pengrajin Kendang Jimbe melaporkan pendapatan tertinggi antara Rp. 250.000.000 dan Rp. 299.999.999, dengan 12 responden (41,40%) termasuk dalam kisaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa total pendapatan pengrajin Kendang Jimbe dapat melebihi biaya produksi sehingga dapat menghasilkan keuntungan usaha.

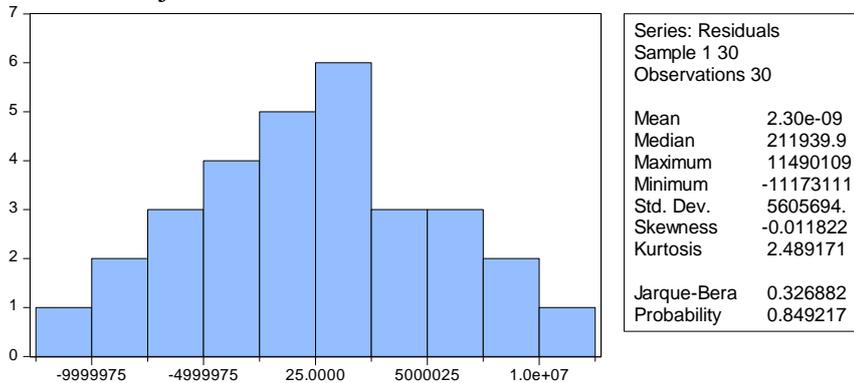
Tabel 9. Pendapatan Bersih Kendang Jimbe (π)

Pendapatan Bersih	Frekuensi	Presentase(%)
25.000.000- 64.999.999	11	15,79
65.000.000-104.999.999	8	22,80
105.000.000-144.999.999	6	26,51
>145.000.000	5	34,90
Jumlah	30	100

11 orang menghasilkan antara Rp. 25.000.000 dan Rp. Total pendapatan bersih Pengrajin Jimbe Kendang sebesar 65.000.000 (15,79%), menunjukkan bahwa total pendapatan Pengrajin Jimbe Kendang masih belum maksimal oleh sebagian pengelola karena relatif tingginya biaya produksi yang dikeluarkan pengelola.

Uji Normalitas

Tabel 10. Uji Normalitas



Data ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini terlihat dari temuan uji normalitas di atas yang menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,326882 dengan nilai probabilitas sebesar 0,849217 yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.633596	Prob. F(3,26)	0.2058
Obs*R-squared	4.757925	Prob. Chi-Square(3)	0.1904
Scaled explained SS	4.067300	Prob. Chi-Square(3)	0.2543

Probabilitas chi square pada Obs*R2 = 0,1904 menunjukkan uji heteroskedastisitas positif. Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,1904 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.66E+13	14.17649	NA
X1	0.011656	7.797050	1.095080
X2	1.62E+11	14.65170	1.896970
X3	0.000886	22.57287	1.983400

Seluruh variabel memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10, sehingga temuan sebelumnya menunjukkan bahwa model prediksi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah pengujian yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel (Modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi). Pengujian ini digunakan untuk melihat berpengaruh secara simultan atau tidak variabel yang diteliti, pengujian ini menggunakan cara yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel. (Setiaji & Fatuniah, 2018)

Ho ditolak sedangkan Ha diterima sesuai dengan syarat pengujian yaitu jika F hitung > F tabel. Penelitian diatas menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,91 dan nilai

F hitung sebesar 11,90678. Pendapatan Pengrajin Jimbe Kendang sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu modal (X1), umur usaha (X2), dan biaya produksi (X3). Karena nilai probabilitas 0,000043 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Maka digunakan Uji T dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau perbandingan nilai signifikan t. Apabila t hitung > tabel atau nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila t hitung < t tabel atau nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Dibawah ini merupakan hasil perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. (Azra, 2019)

Peluang sebesar 0,0001 dikaitkan dengan nilai t hitung modal (X1) sebesar 4,598239 dan nilai t tabel sebesar 2,05183. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai p lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengrajin Jimbe Kendang.

Nilai estimasi t tabel untuk variabel jumlah pegawai (X2) sebesar -2.134520, nilai t tabel sebesar -2.05183, dan probabilitas sebesar 0.0424. Nilai probabilitasnya jelas lebih rendah dari $\alpha=0,05$ dalam kasus ini. Namun nilai t yang dihitung memiliki nilai negatif (-), sehingga tabel t juga harus dimodifikasi untuk mencerminkan hal ini. Hasil, baik positif atau negatif, hanya mengarah ke satu arah, dan di situlah pengujian hipotesis dilakukan (Dwi Poernomo et al., 2015).

Ditemukan nilai t-hitung sebesar 2,707613 antara biaya produksi (X3) dengan hasil pengujian, dengan nilai t-tabel sebesar 2,05183 dan probabilitas sebesar 0,0118. Pendapatan Pengrajin Jimbe Kendang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel biaya produksi (X3), karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Koefisien Determinan (R2)

Nilai sebesar 0,530139 (atau 0,530139%) dihitung untuk Koefisien Determinan (R2). Hal ini menunjukkan bahwa model cukup menjelaskan 53,013% variasi variabel terikat yaitu pendapatan Pengrajin Desa Jimbe (Y), sedangkan sisanya sebesar 46,987% disebabkan oleh faktor di luar model.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda yang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2677809.	4069729.	0.657982	0.5163
X1	0.496440	0.107963	4.598239	0.0001
X2	-858313.1	402110.5	-2.134520	0.0424
X3	0.080598	0.029767	2.707613	0.0118
R-squared	0.578745	Mean dependent var		20584667
Adjusted R-squared	0.530139	S.D. dependent var		8636880.

Dilanjutkan pada halaman 22

Lanjutan dari halaman 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
S.E. of regression	5920273.	Akaike info criterion		34.14923
Sum squared resid	9.11E+14	Schwarz criterion		34.33606
Log likelihood	-508.2384	Hannan-Quinn criter.		34.20900
F-statistic	11.90678	Durbin-Watson stat		2.042729
Prob (F-statistic)	0.000043			

Menurut (Wardani et al., 2022) Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan, dengan kriteria penilaian H_0 diterima, H_a ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau $Sig > 0,05$ dan H_0 di tolak, H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau $Sig < 0,05$

Dari hasil analisis diatas F tabel diperoleh 2.91 dan F hitung 11.90678. Sedangkan untuk nilai probabilitas 0.000043 yang menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, secara simultan berpengaruh secara signifikan pendapatan Pengrajin Kendang Jimbe

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan analisis tingkat pendapatan pengrajin kendang jimbe, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu para pengrajin sudah mendapatkan laba yang cukup sehingga membawa dampak terhadap perekonomian pengrajin. Dengan adanya para pengrajin kendang jimbe ini mengajak semuaarganya ikut memproduksi kendang dan mendirikan pagubuyan pengrajin kayu. SDM yang terbuka di Kota Blitar sedikit memberi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang bekerja di kawasan UMKM karena faktor tempat tinggal dengan tempat bekerja berdekatan sehingga menghemat untuk biaya transportasi dan tempat tinggal. Dengan adanya kawasan UMKM di daerah tersebut di Kota Blitar, pengangguran yang ber umur 30 keatas dan berada di kawasan tersebut mempunyai peluang bekerja di kendang jimbe sehingga pengangguran akan berkurang.

SARAN

Dari uraian di atas dan hasil pengamatan penulis dalam melaksanakan penelitian maka pada kesempatan kali ini penulis mencoba untuk memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi masyarakat Kota Blitar dan pihak pengrajin. (1) Bagi pengrajin usaha Kendang Jimbe sangat disarankan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan juga memperhatikan modal, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi. (2) Pengrajin sebaiknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memproduksi hasil kerajinan kendang jimbe sehingga konsumen tetap tertarik terhadap hasil industri kerajinan kendang jimbe in dan permintaan terus meningkat. Apabila permintaan meningkat, maka akan berpengaruh dengan peningkatkan jumlah produksi, dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan bagi pengrajin kendang jimbe. (3) pemerintah seharusnya dapat menerapkan kebijakan yang tepat melalui faktor yang memang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan agar kebijakan yang diterapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dengan meratanya distribusi

pendapatan masyarakat. (4) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai acuan untuk peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan industri-industri kecil yang ada di Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Ambita. (2013). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pembinaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–6.
- Atmojo, D. S. D., & Iriaji, I. (2022). Proses Produksi, Motif, dan Fungsi Kerajinan Kendang Jimbe di UD Karya Mandiri, Sentul, Kota Blitar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(9), 1272–1288. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1272-1288>
- Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi Pada UMKM Binaan Baznas Kota Malang). *Jurnal Ilmiah FEB*, 7(2), 1–13.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *BPS Kota Blitar Dalam Angka 2022*. BPS Kota Blitar.
- Dwi Poernomo, U., Ariani Wulansari, N., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Management Analysis Journal Pengaruh Konflik Antara Pekerjaan-Keluarga Pada Kinerja Karyawan Dengan Kelelahan Emosional Sebagai Variabel Pemeditasi. *Management Analysis Journal*, 4(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Gonibala, N., Masinambow, V. j, & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Midesia, S. (2020). The Effect of The Amount of Labor and Total Assets on The Income of Micro, Small and Medium Enterprises in Langsa Kota Subdistrict. *Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 65–74.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–40.
- Salasti, I. N. (2020). *Analisis Pendapatan Pengrajin Sentra Industri Tenun Ikat di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jped.006.1.1>
- Supriyanto, -. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* (p.

22). LP3ES.

- Wardani, S., Rita, P., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485.